

PERAN MAHASISWA PPG PRAJABATAN SEBAGAI AGEN PERUBAHAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BAHASA INGGRIS UNTUK MEWUJUDKAN KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Habib Maulana Assyauqi, M. Anas Thohir*

PPG, Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: anas.thohir.fip@um.ac.id

doi: 10.17977/um064v4i42024p340-345

Kata kunci

Kurikulum Merdeka
pembelajaran berdiferensiasi
bahasa Inggris
literasi
pendidikan

Abstrak

Pergantian kurikulum menjadi isu sentral dalam peta transformasi pendidikan Indonesia, khususnya dengan diperkenalkannya Kurikulum Merdeka. Tantangan terkait rendahnya kemampuan literasi siswa, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa global, semakin membutuhkan solusi inovatif. Namun, keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah serta kondisi guru yang harus mengakomodir keberagaman siswa menjadi hambatan signifikan. Penelitian ini mengeksplorasi peran mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan sebagai agen utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi literatur, fokus pada refleksi peneliti sebagai instrumen utama. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mergosono 3 Malang dan melibatkan partisipasi aktif peneliti dalam mengimplementasikan pembelajaran diferensiasi. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan pendekatan pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa serta upaya meningkatkan literasi Bahasa Inggris di tengah keterbatasan waktu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa PPG Prajabatan memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif, dengan pendekatan yang lebih inovatif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Mereka mampu menjadi agen perubahan yang signifikan dalam mendukung Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks meningkatkan kemampuan literasi Bahasa Inggris. Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dengan memperkenalkan praktik pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka, serta menggali lebih dalam peran, potensi, dan kontribusi mahasiswa PPG Prajabatan dalam memperkaya praktik pembelajaran di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini mendukung transformasi pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan, memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

1. Pendahuluan

Pergantian kurikulum dalam ranah pendidikan merupakan refleksi dari upaya kontinu untuk menyesuaikan sistem pendidikan dengan dinamika zaman, tuntutan global, dan perubahan-perubahan signifikan dalam masyarakat. Di Indonesia, gejala reformasi pendidikan terbaru tercermin melalui pengenalan Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif menuju transformasi pendidikan yang adaptif dan inklusif. Slogan Merdeka Belajar mengandung konsep tentang kebebasan dalam proses pembelajaran. Konsep ini merujuk pada pembebasan peserta didik dari berbagai hambatan yang menghalangi ekspresi imajinasi dan kreativitas mereka, serta bertujuan untuk membentuk karakter. Kebebasan dalam konteks pembelajaran tidak bermakna bahwa peserta didik bebas secara mutlak tanpa batasan, atau mengikuti kehendaknya sendiri tanpa mengindahkan aturan yang ada. Sebaliknya, kebebasan ini mengarah pada penghargaan terhadap keunikan dan perbedaan individu. Kemerdekaan belajar memberikan kesempatan yang luas dan nyaman bagi peserta didik untuk belajar tanpa tekanan dan stres, dengan memperhatikan bakat alami, minat, dan kemampuan mereka. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan didasarkan pada prinsip penghargaan terhadap preferensi dan potensi peserta didik.

Dengan demikian, mereka dapat mengembangkan portofolio pembelajaran yang sesuai dengan minat dan kecenderungan mereka, sesuai dengan penelitian oleh Shofia Hattarina et al. (2022)."

Namun, di tengah tantangan-tantangan esensial masih mengintai, terutama terkait dengan kemampuan literasi siswa dalam konteks pembelajaran Bahasa Inggris. Bahasa Inggris, sebagai bahasa global yang mendominasi interaksi lintas budaya, komunikasi global, serta akses terhadap pengetahuan dan teknologi, menjadi aset kritis bagi kemajuan individu dan bangsa. Namun, realitas yang dihadapi menunjukkan bahwa kemampuan literasi Bahasa Inggris di kalangan siswa Indonesia masih jauh dari memadai. Tantangan semakin membesar dengan alokasi jam pelajaran yang terbatas untuk Bahasa Inggris di sekolah-sekolah, menimbulkan pertanyaan mendalam tentang efektivitas pembelajaran.

Selain itu, peran guru dalam menanggapi keberagaman siswa menjadi semakin vital. Guru tidak hanya diharapkan untuk mengajar dengan kompetensi tinggi, tetapi juga untuk mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan individual siswa di dalam lingkungan kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menekankan inklusivitas dan adaptabilitas, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi muncul sebagai salah satu solusi yang menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan sebagai calon guru dalam merespons tantangan-tantangan kompleks tersebut. Mahasiswa PPG Prajabatan, sebagai agen perubahan di garis depan pendidikan, memiliki potensi besar untuk memberikan kontribusi nyata dalam mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan berkualitas.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah Indonesia mengubah paradigma guru mengenai potensi unik dan luar biasa yang dimiliki manusia, serta kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam lingkungan kelas. Upaya ini dikenal dengan program Merdeka Belajar (Marita, 2023). Kurikulum Merdeka dianggap sebagai salah satu opsi untuk mengembalikan kualitas pembelajaran di Indonesia agar tidak tertinggal dari negara-negara lain di dunia (Nugraha, 2022). Kurikulum ini bertujuan memberikan lebih banyak ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat dan bakatnya, baik yang ditemukan oleh diri siswa maupun oleh guru (Sili, 2021).

Dalam konteks pendidikan, terdapat berbagai sistem pembelajaran yang beragam, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu pendekatan yang memperhatikan keberagaman siswa dan merespons secara tepat terhadap gaya belajar individu. Strategi ini dirancang untuk memungkinkan pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda di antara siswa dalam kelas, dengan mengadopsi variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran (Yunus, 2009; Saputra & Marlina, 2020). Pendekatan ini dianggap efektif dalam mengakomodasi berbagai karakteristik siswa, sesuai dengan pendapat Wahyuni (2022), yang mengakui kebutuhan akan pengajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan minat siswa yang beragam.

Pembelajaran berdiferensiasi secara erat terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang saat ini menjadi perbincangan hangat di kalangan lembaga pendidikan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan komitmen guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif (Lamadang, 2022).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami peran mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian serta memungkinkan eksplorasi holistik terhadap fenomena yang kompleks (Creswell & Poth, 2018).

Penelitian dilakukan di SDN Mergosono 3 Malang, tempat peneliti melakukan kegiatan PPL PPG Prajabatan. Subjek penelitian adalah peneliti sendiri sebagai mahasiswa PPG Prajabatan, yang dipilih karena peran krusial mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam praktik lapangan. Selain itu, penelitian melibatkan guru kelas sebagai narasumber dan partisipasi siswa kelas 2 yang terdiri dari 28 peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Observasi partisipatif memberikan pemahaman langsung tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas, sementara wawancara mendalam mendalami pandangan dan pengalaman mahasiswa PPG Prajabatan terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Merriam & Tisdell, 2015).

Prosedur penelitian mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyajian temuan. Persiapan meliputi pembuatan pedoman observasi dan panduan wawancara, serta persiapan administratif lainnya. Pengumpulan data dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan konteks dan dinamika lapangan. Analisis data dilakukan secara sistematis menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola dan temuan yang muncul dari data (Braun & Clarke, 2006). Dengan penerapan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna, serta memberikan pemahaman mendalam tentang peran mahasiswa PPG Prajabatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mergosono 3 Malang, dengan subjek penelitian yang terdiri dari seluruh siswa Kelas I yang berjumlah 28 siswa, dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, dilakukan penelitian tindakan kelas sebagai upaya untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti sebagai mahasiswa PPG Prajabatan memiliki peran yang signifikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Mergosono 3. Mereka bertindak sebagai fasilitator pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan belajar yang beragam dari setiap siswa. Mahasiswa PPG Prajabatan secara aktif mengidentifikasi gaya belajar, minat, dan tingkat kemampuan siswa untuk menyesuaikan strategi pembelajaran yang sesuai.

Dalam praktiknya, mahasiswa PPG Prajabatan menerapkan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, termasuk penggunaan materi pembelajaran yang disesuaikan, pengelompokan fleksibel siswa berdasarkan tingkat kemampuan, dan penilaian yang beragam untuk memantau perkembangan belajar siswa. Mereka juga menggunakan teknologi sebagai alat bantu untuk memperkaya pembelajaran dan memberikan aksesibilitas yang lebih luas bagi siswa.

Pada penelitian ini dilaksanakan pada saat praktik pembelajaran terbimbing yang terdiri dari 3 siklus, yang mana setiap serangkaian siklus adalah proses berkelanjutan dan memuat dari

setiap komponen yang diperlukan pada aspek pembelajaran berdiferensiasi, yaitu dari segi proses, konten, dan produk. Sebelum dimulainya siklus, peneliti melakukan observasi yaitu pengamatan di kelas 2 yaitu meliputi karakteristik peserta didik dan lingkungan belajarnya. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara bersama guru wali kelas 2, yang mana memuat informasi bahwa berdasarkan pemetaan kebutuhan di sekolah ini adalah pentingnya kemampuan literasi yang mana ini akan terintegrasi pada mata pelajaran bahasa, terutama bahasa Inggris, yang mana banyak peserta didik yang menganggap bahwa mata Pelajaran bahasa Inggris adalah mata Pelajaran yang sulit. Berangkat dari masalah inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat dan melakukan penelitian berdasarkan topik ini. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi bahwa sebenarnya pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya bisa diterapkan di semua mata Pelajaran mengingat alokasi waktu yang cukup terbatas dan yang mana pembelajaran berdirerensiasi perlu membutuhkan waktu lebih matang untuk mempersiapkannya.

Setelah diperoleh berbagai informasi, kemudian dilaksanakan siklus I yaitu tentu peneliti sudah mempersiapkan modul ajar yang akan digunakan untuk menyampaikan materi. Dalam aspek konten yaitu meliputi materi yang akan diajarkan. Semua peserta didik akan mempelajari materi yang sama yaitu pada Unit 8 mengenai bab "The Elephant is Big", yang mana tujuan pembelajaran ini adalah peserta didik mampu menyebutkan Binatang beserta karakteristiknya dalam konteks kalimat sederhana, yaitu peserta didik mampu menyebutkan kata seperti 'big, small, tall, short'. Dalam kali ini peneliti telah mengetahui kemampuan awal peserta didik yaitu peserta didik sudah mengetahui tentang nama-nama binatang dalam bahasa Inggris, hanya saja dalam pemahamannya tentunya berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Untuk memfasilitasi keragaman perbedaan pemahaman tersebut, peneliti menerapkan diferensiasi pada aspek proses, yaitu dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi berupa penayangan media video yang didalamnya termuat materi yang relevan, yang dilengkapi dengan gambar-gambar terkait materi yang memenuhi kebutuhan peserta didik dengan gaya belajar visual, lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan gerak dan lagu, dimana lagu dapat memfasilitasi kebutuhan peserta didik auditori serta penggunaan gerak dapat memfasilitasi peserta didik dengan gaya belajar kinestetik. Selain itu, peneliti juga memodifikasi penilaian atau asesmen yang nantinya akan muncul output atau produk yang dihasilkan untuk menguji ketercapaian tujuan pembelajaran, yaitu peneliti selama observasi dan pembelajaran peneliti mengamati keseharian peserta didik di lingkungan belajarnya, yaitu maraknya permainan tradisional yaitu dengan menggunakan media kartu wayangan atau debokan, yang mana peneliti mengadaptasi metode tersebut serta membuatnya menjadi rubrik asesmen penilaian yang mana kegiatan ini memberikan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, dimana ini memenuhi aspek lingkungan dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Pengitegrasian teknologi juga berlanjut pada siklus 2 dan 3 yaitu sudah masuk ke materi baru, yaitu pada unit 9 "The Girrafe is Tall", yang mana tujuan pembelajaran yang hendak dicapai adalah peserta didik dapat menyebutkan bagian-bagian tubuh pada hewan, yaitu dalam aspek konten masih sama, untuk aspek kontennya peneliti menggunakan media video tayangan pembelajaran mengenai gerak lagu, alasan memilih media tersebut adalah sesuai dengan tahap usia dan tahap perkembangan peserta didik di kelas 2 pada fase A jadi peran sebagai guru adalah menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan terutama Bahasa Inggris pada peserta didik, yaitu peneliti menggunakan lagu "Head and Shoulder" yang diadaptasi dari lagu Bahasa Indonesia yang sudah familiar di peserta didik yaitu lagu kepala Pundak lutut kaki, yang mana peran guru penting untuk mengaitkan pengetahuan awal peserta didik terhadap materi baru yang akan dipelajari. Pada aspek produk yaitu peserta didik diberikan aktivitas untuk melatih kemampuan kognitif yaitu dengan menggunting dan menempel bagian tubuh pada hewan dalam bahasa Inggris. Selanjutnya, Pada akhir siklus yaitu di siklus 3 peneliti menggunakan platform

media Quizziz untuk menguji pemahaman terkait materi yang diberikan sebagai bentuk asesmen untuk mengukur ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan, yaitu dengan menggabungkan metode TGT (Tournament Games Team) yaitu peserta didik bekerja sama dalam sebuah kelompok atau tim untuk mendapatkan nilai terbanyak yang mana dalam setiap soal yang diberikan ada keberagaman sesuai dengan kemampuan.

Setelah berlangsungnya tahapan pada pembelajaran berdiferensiasi, peneliti juga mewawancarai peserta didik setelah proses pembelajaran. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran berdiferensiasi cenderung positif. Mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, mendapatkan dukungan yang lebih besar dari guru, dan merasa dihargai sebagai individu dengan kebutuhan belajar yang unik. Beberapa siswa menyampaikan peningkatan motivasi dan minat terhadap pembelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Meskipun demikian, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa mahasiswa PPG Prajabatan menghadapi kendala dalam mengelola kelas yang heterogen, memfasilitasi kolaborasi antara siswa dengan tingkat kemampuan yang berbeda, dan menilai hasil belajar siswa secara adil dan objektif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti peran krusial mahasiswa PPG Prajabatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif di masa depan.

4. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peran mahasiswa Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Mergosono 3 berdampak signifikan dan berhasil menjadi agen perubahan yang efektif, mengatasi tantangan literasi bahasa Inggris dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan mampu mendorong partisipasi aktif siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Meski demikian, tantangan seperti manajemen kelas yang kompleks, kolaborasi antar siswa dengan tingkat kemampuan berbeda, dan penilaian yang adil tetap ada. Untuk mengoptimalkan efektivitas penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dukungan dari pihak sekolah, guru pembimbing, dan institusi pendidikan sangat diperlukan. Dengan demikian, diharapkan praktik pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi lebih efektif dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Daftar Rujukan

- Aisyah, S., Nurmala, M. D., Handoyo, A. W., Konseling, B., Universitas, F., & Ageng, S. (2023). Pengembangan media permainan ular tangga untuk. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan dan Konseling)*, 8(4), 588–595.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). (2001). *A taxonomy for learning, teaching, and assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman.
- Andriani, F., & Wahyudi, W. (2023). Media Permainan Ular Tangga Berbasis Misi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SD. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1869–1875. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5743>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Darling-Hammond, L., & Bransford, J. (Eds.). (2005). *Preparing teachers for a changing world: What teachers should learn and be able to do*. Jossey-Bass.
- Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Hammond, Z. (2015). *Culturally responsive teaching and the brain: Promoting authentic engagement and rigor among culturally and linguistically diverse students*. Corwin Press.
- Hattie, J. (2008). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Jannah, M., Bahtiar, R. S., & Dayat, T. (2019). Efektifitas penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas 2 sekolah dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/jtiee.v3i1.1123>
- Latifah, U. (2023). Efektivitas model pembelajaran numbered head together berbantu media ular tangga terhadap hasil belajar siswa. *MAXIMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.30739/maxima.v1i1.2369>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran guru dalam pengembangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation* (4th ed.). Jossey-Bass.
- Munadah, R., Rahayu, P. S., Pranandari, E., Jukia, F., & Rosdianti, V. (2021). Penerapan permainan ular tangga dalam peningkatan hasil belajar geometri bangun ruang di kelas V SD 006 Rambah Samo. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.30742/tpd.v3i1.1445>
- Putri, V. F. H., Asbari, M., & Khanza, S. A. K. (2023). Revolusi pendidikan: Kurikulum Merdeka solusi problematika belajar? *Journal of Information Systems and ...*, 02(06), 8–12. <https://jisma.org/index.php/jisma/article/view/613>
- Rizal, C., Komputer, S., Budi, P. P., Informasi, T., & Budi, P. P. (2023). Workshop Kurikulum Merdeka (KURMER) mengajar dalam Teknologi Industri 4.0. *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)* 2(1), 49–54.
- Rosmana, P., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F., Fireli, P., & Devi Ranisa. (2023). Kesiapan sekolah dalam proses penerapan Kurikulum Merdeka di SD. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3, 3161–3172.
- Sekar Langit, D., Slameto, S., & Widyanti Setyaningtyas, E. (2018). Peningkatan motivasi belajar tematik menggunakan model problem-based learning (PBL) berbantuan permainan ular tangga pada siswa kelas IV. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(1), 280. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v1i1.371>
- Setyowati, D., Prayito, M., Djama'i, N., & Dkk. (2023). Penerapan model PBL berbantuan media ular tangga terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD 2 Mijen. *Seminar Nasional PPG UPGRIS, 1975–1985*.
- Shadiq, F. (2014). *Pembelajaran matematika: Cara meningkatkan kemampuan berpikir siswa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The differentiated classroom: Responding to the needs of all learners* (2nd ed.). ASCD.
- Wiggins, G., & McTighe, J. (2005). *Understanding by design* (2nd ed.). ASCD.
- Zahir, A., Nasser, R., Supriadi, S., & Jusrianto, J. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka jenjang SD Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal IPMAS*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.54065/ipmas.2.2.2022.228>